**ANALISIS DISIPLIN IBADAH SHOLAT, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN INTELEGENSI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**(Studi Kasus di SMA Negeri Se-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor)**

**THE ANALYSIS OF DISCIPLINE OF SADI SHOLE, SCHOOL ENVIRONMENT, AND INTELLIGENCE ON LEARNING RESULT OF PARTICIPANTS OF EDUCATIONAL LANGUAGES OF ISLAMIC EDUCATIONAL EDUCATION (PAI)**

**(Case Study at State Senior High School in Pamijahan Sub-district, Bogor Regency)**

Wahyu Bagja Sulfemi, M.Pd.

Dosen dan Ketua Program Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor

 Jalan Raya Leuwiliang No. 106 Bogor 16640

surel: wahyubagja@gmail.com

***Abstract***

The purpose of this research is to know the analysis of discipline of prayer worship, school environment, and intelligence to learners learning result of Islamic Education Lesson (PAI) at State Senior Secondary School in Pamijahan Sub-district, Bogor Regency. The research method used are survey with correlation and regression analysis. The population of this study are students of all SMA Negeri in Pamijahan Sub-District Bogor Regency while the sampel are 60 students random sampling selected by. Data collection was done by filling out questionnaires and documentation. Data analysis using descriptive statistics, Pearson double correlation, determinant coefficient and regression analysis. Statistic test is used t-test and F-test. The results of disciplinary analysis of praying, school environment and intelligence, on learning outcomes of learners on the subjects of PAI obtained correlation coefficient of 0.865 and coefficient of determination of 73.67%, and the equation of regression line Y = -43.84 + 0.335 X1 + 0.283 X2 + 0.417 X3. Through the test analysis obtained that the correlation coefficient and regression coefficient is very significant. It proves that there is a positive and very significant correlation between the discipline of prayer, school environment and intelligence, to the learning outcomes of learners Subjects PAI

**Keywords** : prayer discipline, school environment, inelegency, and learning outcomes

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui analisis disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Negeri se-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan analisis korelasi dan regresi. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri ke-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor sedangkan sampel berukuran 60 orang peserta didik yang dipilih secara random. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner dan dokumentasi. Analisa data menggunakan statistik deskriptif, korelasi ganda Pearson, koefisien determinan dan analisis regresi. Uji statsitik dipergunakan uji-t dan uji-F. Hasil analisis disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah dan intelegensi, terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,865 dan koefisien determinasi sebesar 73,67%, serta persamaan garis regresi $\hat{Y}$ = -43,84 + 0,335 X1 + 0,283 X2 + 0,417 X3. Melalui analisa pengujian diperoleh bahwa koefisen korelasi dan koefisien regresi tersebut sangat signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah dan intelegensi, terhadap hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran PAI

**Kata Kunci : disiplin sholat, lingkungan sekolah, inelegensi, dan hasil belajar**

**PENDAHULUAN**

Essensi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakekatnya merupakan proses transfer nilai, pengetahauan, keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya yang mencakup dua hal yaitu; *pertama*, mendidik peserta didik untuk berprilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, *kedua* mendidik peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Salah satu esesensi ini dituangkan dalam hasil belajar yang merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar baik bersama guru maupun secara mandiri. Apalagi jika dilihat bahwa Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan menjadi penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.[[1]](#footnote-1)

Sekolah sebagai institusi pendidikan harus melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan pada kepercayaan dan tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat.[[2]](#footnote-2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya sekolah-sekolah menengah (SMA) maupun SMK belum dilaksanakan secara optimal, sehingga perannya sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia belum dapat dicapai secara efektif.

Akan tetapi di satu sisi Mata pelajaran PAI oleh peserta didik dianggap tidak penting bila dibandingkan mata pelajaran yang di UN-kan dimana peserta didik sibuk mencari les tambahan untuk untuk mata pelajaran yang di-UN sehingga sangat mempegaruhi hasil belajar. Hasil belajar harus dapat menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan faktor-faktor internal) terdiri faktor fisiologis dan psikologis pada diri peserta didik[[3]](#footnote-3).

Kecamatan Pamijahan merupakan kecamatan baru di Kabupaten Bogor. Secara geografis berada dibawah Gunung Salak sehingga memilki udara yang nyaman dan sejuk. Secara kateristik penduduknya mayoritas beragama Islam dan memiliki tingkat religius yang tinggi. faktor religiusitas memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan hasil belajar peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari[[4]](#footnote-4). Sekolah Negeri biasanya dalam menerima peserta didik melalui seleksi penjaringan sehingga memeliki *Inteligensi* yang tinggi. Dengan demikian disiplin ibadah shalat, lingkungan sekolah, dan *Inteligensi* diasumsikan dapat membatu peserta didik dalam meraih prestasi belajar yang maksimal

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah: 1) Apakah ada pengaruh disiplin Ibadah shalat terhadap hasil belajar PAI? 2) Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI? 3) Apakah ada pengaruh Inteligensi terhadap hasil belajar PAI?. 4) Apakah ada pengaruh disiplin ibadah shalat, lingkungan sekolah dan Inteligensi, secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI peserta didik?

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik bagi peneliti Kajian Islam dan Psikologi dalam menjelaskan prestasi dan hasil belajar ditinjau dari disiplin ibadah shalat, lingkungan sekolah dan Inteligensi. Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi pendidikan baik guru, kepala sekolah juga Departemen Pendidikan, Departemen Agama, yang menangani bidang pendidikan pada lembaga sekolah menengah khususnya, dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kajian literatur**

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Gagne dalam Anita[[5]](#footnote-5) menyatakan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Lebih lanjut Ernest R. Hilgard dalam Anitah,[[6]](#footnote-6) menyampaikan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan. Perubahan ini di sebabkan oleh adanya dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal); adalah berupa faktor fisiologis dan psikologis pada diri peserta didik[[7]](#footnote-7). Hasil belajar tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga domain yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Hasil belajar seseorang dapat dilakukan melalui pengukuran melalui tes dan pengukuran. Keduanya sebagai dengan alat dalam mengumpulkan data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. [[8]](#footnote-8)

Dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) PAI merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[[9]](#footnote-9) PAI memberikan tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti, etis, jujur, adil, menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik secara personal maupun sosial. PAI memilki tujaun untuk menghasilkan manusia yang menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.[[10]](#footnote-10)

Mata pelajaran PAI jika dirumuskan mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung ajaran Islam, menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakininya. Tahapan ini berkaitan dengan kognisi, karena keyakinan dan penghayatan peserta didik akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh ilmu, pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Tahapan afeksi dapat menumbumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam sebagai tahapan psikomotorik yang telah diinternalisasikan dalam dirinya sehingga terbentuk manusia muslim bertakwa, beriman, dan berakhlak mulia.

**Disiplin Ibadah Sholat**

Disiplin berasal dan bahasa dalam Latin *disciplina* yang berarti pengajaran atau latihan. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata *disciple* yang berarti pengikut setia, penganut terhadap paham seorang guru, ajaran atasi aliran seni.[[11]](#footnote-11) Ibadah dari bahasa Arab *abida-ya’budu-‘abdan-‘ibaadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Taimiyah menyampaikan mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt. berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang *dhahir* (nyata) [[12]](#footnote-12).

Shalat secara etimologi berarti do’a, sedagkan secara lahiriah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat yang telah ditentukan[[13]](#footnote-13). Lebih lanjut Hasbi Asy Syidiqi meyampaikan bahwa sholat berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.[[14]](#footnote-14) Menurut Assayuthi[[15]](#footnote-15), shalat merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara. Menurut Haryanto[[16]](#footnote-16) shalat merupakan rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dalam sehari semalam terdiri dari shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisipilinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu sholat

## Lingkungan Sekolah

Menurut Muhibbin lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar peserta didik[[17]](#footnote-17). Hamalik menyampaikan bahwa lingkungan sekolah adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas. Segala sesuatunya telah diatur dan disusun  sesuai pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan peserta didik[[18]](#footnote-18). Selanjutnya menurut Slameto[[19]](#footnote-19) faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup 1) Metode mengajar, 2) Kurikulum, 3) Relasi guru dengan peserta didik, 4) Relasi peserta didik dengan peserta didik , 5) Disiplin sekolah, 6) Alat pelajaran dan, 7) Waktu sekolah.

Dengan demikian untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif perlu adanya kerjasama dan kesesuaian antara kondisi lingkungan belajar dan peserta pembelajaran dalam hal ini peserta didik dan guru. Oleh karena itu perlu ditumbuhkan rasa sadar akan pentingnya lingkungan belajar yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

**Inteligensi**

Menurut Casmini intelegensi berasal dari Bahasa Latin yaitu *intelligere* yang berati mengorganisasikan, menghubungkan, atau menyatukan satu dengan yang lain (*toorganize, to relate, to bind together*). Menurut Dusek dalam Casmini mendefinikan dua jalan yaitu secara kuantitatif yaitu melalui proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, dan secara kualitatif agar berpikir untuk membentuk konstruksi yang menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang sesuai dirinya[[20]](#footnote-20),. Selanjutnya Howard Gardner dalm Efendi[[21]](#footnote-21), intelegesi adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.

Thurstone mengemukakan ada tujuh faktor kemampuan dalam inteligensi seseorang yaitu 1) kemampuan daya ingat, 2) kemampuan verbal atau kemampuan menggunakan bahasa, 3) kemampuan bekerja dengan angka/hitungan, 4) kelancaran menggunakan kata-kata, 5) kemampuan menggunakan penalaran yang merupakan dasar berlogika, 6) kemampuan untuk mengamati dengan tepat (kemampuan persepsi) dan, 7) kemampuan ruang (spatial).[[22]](#footnote-22)

Ada beberapa macam tes inteligensi, yaitu : 1) Tes inteligensi umum yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang umum mengenai taraf inteligensi umum dari seseorang. 2) Tes inteligensi khusus yang hanya memberikan keterangan tentang satu segi atau faktor yang spesifik dari inteligensi seseorang. 3) Tes inteligensi differensial yang memberikan gambaran mengenai kemampuan seseorang didalam berbagai segi atau faktor inteligensi yang memungkinkan didapatkannya profil atau gambaran segi-segi kekuatan dan kelemahan dari berfungsinya inteligensi seseorang.

Soemanto yang mengambil buku Woodworth dan Marquis mengemukakan klasifikasi tingkatan inteligensi manusia sebagai berikut: 140-ke atas : genius (luar biasa), 120 – 139 : very superior (amat cerdas), 110 – 119 : superior (cerdas), 90-109: normal (average), 80- 89 : dul (bodoh), 70–79 : border line (batas potensial), 50-69 : morrons (debiel), 30-49 : *embicile* (embisiel), Di bawah 30 : idiot. Dengan klarifikasi dapat mengetahui bahwa peserta didik yang berinteligensi normal adalah skor IQ antara 90 s.d. 109[[23]](#footnote-23). Dr. Nancy Bayley dari universitas California dalam Soemanto[[24]](#footnote-24) mengemukakan bahwa IQ anak-anak yang masih muda mengalami perubahan turun naik (tidak tetap). Lingkungan sebagai sumber belajar termasuk buku dan media cetak lainnya, media elektronik, orang tua, masyarakat, dan guru berperan memberi rangsangan terhadap inteligensi. Oleh karena itu, rangsangan belajar yang kondusif dapat memaksimalkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik.[[25]](#footnote-25)

Dari landasan teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan ibadah sholat terhadap hasil PAI. 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan ibadah sholat terhadap hasil belajar PAI. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan linkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI. 4) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan linkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI. 5) terdapat pengaruh yang signifikan intelegensi terhadap hasil belajar PAI. 6) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan intelegensi terhadap hasil belajar PAI. 7) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan ibadah sholat, lingkungan sekolah dan intelegensi secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI. 8) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan ibadah sholat, Lingkungan sekolah dan intelegensi secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI

**METOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai tumpuan analisis teknik regresi. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri Se-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yang berjumlah 397 peserta didik. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 154 peserta didik yang terbagi dalam 2 kelas paralel. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 orang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)**

Sumber data yang digunakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah dokumen sekolah, yaitu hasil Ulangan Umum Semester II tahun pelajaran 2016/2017. Data hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 71,20 dengan simpangan baku 14,71 dan median sebesar 72. Nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pamijahan adalah 70, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 36 orang atau 60 %. Jadi jika dilihat dari ketuntasan, maka hasil belajar peserta didik tergolong sedang. Data menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi, responden cukup beragam.

Skor disiplin ibadah sholat (X1)yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 100,18 dengan simpangan baku 17,35 dan median 101. Skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 3,71 atau 74,21%, ini menunjukkan bahwa rata-rata disiplin ibadah sholat dari para responden termasuk tinggi. Perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi dan para responden cukup beragam. Hasil rata-rata dan dan nilai tengah hampir sama, sehingga penelitian ini cukup representatif dan memiliki sebaran yang cenderung normal.

Skor Lingkungan Sekolah (X2)yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 131,75 dengan simpangan baku 18,21 dan median sebesar 134,5. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen Lingkungan Sekolah adalah 40 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 3,29 atau 65,88%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Lingkungan Sekolah responden termasuk sedang, responden tidak banyak beragam. Dari nilai rata-rata dan dan median menunjukkan penelitian ini cukup representatif sehingga memiliki sebaran yang cenderung normal.

Dari hasil tes inteligensi (X3) yang dilaksanakan oleh pihak sekolah di poroleh nilai rata-ratanya adalah 106,08 dengan simpangan baku 10,53 dan median sebesar 105,5. Hal ini bisa dikatakan bahwa rata-rata inteligensi para responden termasuk normal. Skor simpangan tersebut menunjukkan perbedaan intelegensi dari responden sedang-sedang saja. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak banyak beragam. Dari nilai rata-rata dan dan nilai tengah jauh berbeda, menunjukkan bahwa data intelegensi yang diperoleh cukup representatif dan memiliki sebaran yang cenderung normal.

Hasil pengujian normalitas (X1), (X2), dan (X3) terhadap (Y) berdistribusi normal hal ini yang disajikan dalam tabel berikut ini

**Tabel Rangkuman Uji Normalitas Galat Baku Taksiran Y –** $\hat{Y}$

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Galat | L0–maks | Ltabel | Kesimpulan |
| 1 | Y – $\hat{Y\_{1}}$ | 0,08473 | 0,1118 | Normal |
| 2 | Y – $\hat{Y\_{2}}$ | 0,10883 | 0,1118 | Normal |
| 3 | Y – $\hat{Y\_{3}}$ | 0,08953 | 0,1118 | Normal |
| Syarat Normal : L0–maks < Ltabel |

Dari perhitungan pengujian homogenitas pengelompokan (X1), (X2), dan (X3) terhadap (Y) dari populasi yang homogen. Berikut tabelnya

**Tabel Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Galat | χ2hitung | χ2tabel | Kesimpulan |
| 1 | Y atas X1 | 0,978 | 3,84 | Homogen |
| 2 | Y atas X2 | 2,848 | 3,84 | Homogen |
| 2 | Y atas X3 | 3,542 | 3,84 | Homogen |
| Syarat Homogen : χ2hitung < χ2tabel |

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi partial antara variabel bebas Disiplin ibadah sholat dengan variabel terikat hasil belajar adalah sebesar 0,757, menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut adalah kuat. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 57,30% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Disiplin ibadah sholat mempengaruhi Hasil belajar adalah sebesar 57,30%, sisanya (42,70%) karena pengaruh faktor lain.Hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi, dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung = 8,82 sedangkan nilai ttabel = 1,67. Dengan demikian maka koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat hubungan yang positif signifikan antara disiplin ibadah sholat dengan hasil belajar.Untuk membuktikan hipotesis tersebut juga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi diperhitungan, yaitu diperoleh $\hat{Y}$ = 6,91 + 0,64 X1.

Persyaratan linieritas adalah jika **Fhitung < Ftabel** maka garis regresi tersebut linier. Karena nilai Fhitung = – **27,94** sedangkan nilai Ftabel untuk taraf nyata α = 5%, n = 60 k = 4 (dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 58) adalah 2,27 maka **Fhitung < Ftabel**, yang berarti bahwa garis regresi tersebut linier. Karena nilai Fhitung = **77,825** sedangkan nilai Ftabel untuk taraf nyata α = 5%, n = 60 k = 1 (dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 58) adalah 4,01 maka koefisien regresi tersebut signifikan bahkan cenderung sangat signifikan, sehingga jelas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y. Jadi hipotesis di atas adalah benar.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi partial antara adalah sebesar 0,718, maka menurut kriteria yang ada menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah kuat. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 51,48% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Lingkungan Sekolah peserta didik mempengaruhi Hasil belajar adalah sebesar 51,48%, sisanya (48,52%) karena pengaruh faktor lain.

Dalam analisis korelasi ini, hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara (X2) dengan (Y) diuji melalui uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t.Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung = 7,85 sedangkan nilai ttabel = 1,67. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan Sekolah dengan hasil belajar.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi, untuk mengetahui pengaruh X2 terhadap variabel terikat Y tersebut diperoleh, yaitu $\hat{Y}$ = -5,16 + 0,58 X3. Dari uji signifikansi koefisien regresi dan linieritas garis regresi. Karena nilai Fhitung = **-27,93** sedangkan nilai Ftabel untuk taraf nyata α = 5%, n = 60 k = 4 (dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 58) adalah 2,27 maka **Fhitung < Ftabel** , yang berarti bahwa garis regresi tersebut linier.

Persyaratan koefisien regresi signifikan adalah jika **Fhitung > Ftabel**. Karena nilai Fhitung = **61,545** sedangkan nilai Ftabel untuk taraf nyata α = 5%, n = 60 k = 1 (dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 58) adalah 4,01 maka **Fhitung > Ftabel**, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan bahkan cenderung sangat signifikan, sehingga jelas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Lingkungan Sekolah terhadap variabel terikat Hasil belajar. Jadi hipotesis di atas adalah benar. Dari garis regresi tesebut terlihat bahwa karena nilai koefisien regresi (*b*) positif yaitu 0,58 maka garisnya naik secara terjal, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan variabel bebas lingkungan Sekolah terhadap variabel terikat hasil belajar cukup tinggi.

Untuk membuktikan hipotesis Pengaruh antara Intelegensi terhadap hasil belajar tersebut maka dilakukan pengujian koefisien korelasi. Dari hasil perhitungan pada diperoleh koefisien korelasi partial adalah sebesar 0,662, maka menurut kriteria yang ada menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah kuat. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 43,88% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Intelegensi peserta didik mempengaruhii hasil belajar adalah sebesar 43,88%, sisanya (56,12%) karena pengaruh faktor lain. Dalam analisis korelasi ini, hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara Intelegensi dengan Hasil belajar. Melalui uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung = 6,73 sedangkan nilai ttabel = 1,67. Hasil analisis regresi, terutama untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Intelegensi terhadap variabel terikat hasil belajar diperoleh persaaan regresi yaitu $\hat{Y}$ = -26,99 + 0,926 X3.

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji signifikansi koefisien regresi dan linieritas garis regresi. Persyaratan linieritas adalah jika **Fhitung < Ftabel** maka garis regresi tersebut linier. Karena nilai Fhitung = **-27,92** sedangkan nilai Ftabel untuk taraf nyata α = 5%, n = 60 k = 4 (dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 58) adalah 2,27 maka **Fhitung < Ftabel** , yang berarti bahwa garis regresi tersebut linier.

Persyaratan koefisien regresi signifikan adalah jika **Fhitung > Ftabel**. Karena nilai Fhitung = **86,466** sedangkan nilai Ftabel untuk taraf nyata α = 5%, n = 60 k = 1 (dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 58) adalah 4,01 maka **Fhitung > Ftabel**, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas intelegensi terhadap variabel terikat hasil belajar peserta didik. Dari gambar garis regresi juga terlihat bahwa karena nilai koefisien regresi (*b*) positif yaitu 0,926 maka garisnya naik secara terjal, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan variabel bebas Intelegensi terhadap variabel terikat hasil belajar cukup tinggi. Jadi hipotesis di atas adalah benar.

Untuk analisis korelasi,dari hasil perhitungan dari program SPSS tabel Model Summary diperoleh koefisien korelasi ganda antara variabel bebas X1, X2, dan X3 dengan variabel terikat Y adalah sebesar 0,865, maka menurut kriteria yang ada menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah sangat kuat. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 74,82% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Intelegensi peserta didik mempengaruhi hasil belajar adalah sebesar 74,82%, sisanya (25,18%) karena pengaruh faktor lain.

Dalam analisis korelasi ini, hipotesis bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara X1, X2 dan X3 dengan variabel terikat Y diuji melalui uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji F. Sesuai hasil perhitungan diperoleh nilai **thitung** sebesar 55,47. Sedangkan berdasarkan Tabel **t**, untuk taraf nyata 5%, derajat kebebasan (dk) pembilang = k, dan dk penyebut = (n – k – 1), dimana k adalah banyaknya variabel bebas, nilai **ttabel** adalah sebesar 3,16. Persyaratan koefisien korelasi signifikan adalah jika t**hitung > ttabel**, maka terbukti bahwa koefisien korelasi ganda tersebut signifikan. Dengan kata lain benar bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas X1, X2 dan X3 dengan variabel terikat Y.

Sedangkan dengan analasis regresi, hubungan fungsional antara X1, X2 dan X3 dengan Y tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi yang diperoleh $\hat{Y}$ = -43,84 + 0,335 X1 + 0,283 X2 + 0,417 X3**.** Karena nilai koefisien regresi (*a1,* *a*2 dan *a*3) positif dan cukup besar yaitu 0,335, 0,283 dan 0,417 hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan variabel bebas X1, X2, dan X3 dengan variabel terikat Y cukup tinggi.

Dari hasil perhitungan pengujian signifikansi koefisien regresi yang dilakukan dengan program SPSS tabel ANOVA) dimana hasil perhitungan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut .

**Tabel Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Ganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Variasi | Dk | JK | RJK | Fhitung | Ftabel α=0,05 | Ftabel α=0,01 | Kesimpulan |
| Regresi | 3 | 9542,189 | 3180,73 | 55,327 | 2,78 | 4,16 | sangat signifikan |
| Sisa | 56 | 3219,411 | 57,4895 |
| Total | 59 | 12761,600 |  |  |  |  |  |
| Syarat Signifikan : Fhitung > Ftabel. |

Persyaratan koefisien regresi signifikan adalah jika **Fhitung > Ftabel**. Karena nilai Fhitung = **55,527** sedangkan nilai Ftabel untuk taraf nyata α = 5%, n = 60 k = 3 (dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 56) adalah 2,78 maka **Fhitung > Ftabel**, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Disiplin ibadah sholat), X2 (Lingkungan Sekolah), dan X3 (Intelegensi) terhadap variabel terikat Y (Hasil belajar). Jadi hipotesis tersebut benar.

# Pembahasan/Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terdapatnya hubungan positif dan signifikan antara variabel bebas Disiplin ibadah shalat peserta didik SMA Negeri di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dengan variabel terikat Hasil belajar PAI. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor disiplin ibadah shalat walaupun faktor lain lain yang mempengaruhinya.

Masyarakat Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yang religius berdampak kepada kedisiplinan ibadah peserta didik di SMA Negeri Pamijahan. Shalat merupakan pelatihan pembinaan disiplin dan kontrol diri dengan melaksanakan secara tertib dan baik, sikap disiplin akan timbul dengan sendirinya dan melekat kuat dalam diri seseorang. Sikap disiplin ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang peserta didik yang melaksanakan ibadah shalat tepat pada waktunya, maka sikap disiplin juga akan melekat kuat dalam diri peserta didik. Tugas seorang peserta didik adalah belajar, sehingga sikap disiplin dapat diterapkan dalam kegiatan belajar di sekolah dan di rumah, Peserta didik dapat mengelompokkan waktu, memanfaatkan waktu luang dan lebih tertib dalam kegiatan belajar. Disiplin ibadah shalat yang baik menciptakan kepatuhan terhadap tugas yang diberikan gurunya. Dengan demikian, jika seorang peserta didik disiplin pula dalam beribadah shalat sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik

Menerapkan sikap disiplin pada peserta didik memang tidaklah mudah, diperlukan sikap yang tegas bahkan dapat berujung pada sanksi berupa hukuman. Walaupun diberikan sanksi berkali-kali tetapi tidak membuat peserta didik merasa jera. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan. Seorang ingin disiplin waktu ia harus membiasakan diri tepat waktu dalam aktivitasnya, Shalat dapat mendidik dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan sikap dan perbuatan.

Peserta didik yang memiliki disiplin ibadah shalat yang baik akan selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan. Mengingat Allah akan menghindarkan dari segala bentuk kemalasan dan kelesuan, serta rasa tidak tenang dan ketakutan saat melakukan kesalahan dan kelalaian dalam menjalankan kewajiban sehingga peserta didik dapat konsentrasi peserta didik dalam belajar. Dengan ibadah shalat mendidik perbuatan baik, tertib dan jujur sehinggga akan menuntun peserta didik untuk tidak berlaku curang terutama untuk tidak mencontek. Semakin baik mutu shalat peserta didik maka semakin efektiflah dalam membentengi dari perbuatan makasiat. Peserta didik yang shalat dengan khusu tidak akan ditemukan melakukan perbuta zina, maksiat, merampok dan sebagainya, peserta didik mampu menahan untuk tidak berbuat kenakalan seperti membolos sekolah, terpengaruh obat-obatan hingga perilaku seksual menyimpang yang mengganggu dalam belajarnya. Peserta didik SMA yang rata-rata remaja dimana ada pada masa puncak emosi dan pencarian jati diri. Kondisi ini dapat dapat dikontrol dengan ibadah sholat sehingga mereka dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Dengan demikian peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam mengerjakan ibadah shalat, memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, peserta didik yang miliki sikap disiplin ibadah shalat yang rendah dalam melaksanakan, maka akan memiliki tingkat hasil belajar PAI yang rendah pula.

Dari perhitungan dimana terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel bebas lingkungan sekolah dengan variabel terikat hasil belajar serta sisa dipengaruhi faktor lainya. Dengan demikian Peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah kondusif umumnya hasil belajarnya bagus. Sebaliknya jika lingkungan yang ada kurang mendukung untuk belajar, maka hasil belajar yang diraih oleh peserta didik juga kurang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ngalim Purwanto (2006:148) bahwa lingkungan sekolah itu mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan belajar anak didik. Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan Sekolah bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting karena pada hakekatnya belajar adalah berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan sekolah yang nyaman dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan lingkungan sekolah baik dapat bermanfaat bagi peserta didik yaitu 1) Dapat membuat peserta didik lebih mendalami semua mata pelajaran yang ada di sekolah 2) Membuat peserta didik lebih rajin dalam menuntut ilmu 3) Membuat peserta didik lebih aktif di kelas dan berprestasi di kelas 4) Dapat memberikan peserta didik motifasi belajar di dalam maupun di luar kelas 5) Sebagai wujud kepedulian peserta didik untuk lebih mencintai lingkungan sekitar sekolah 6) Dapat memberikan peserta didik pengalaman belajar di lingkungan luar sekolah.

Dari penelitian ini bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan positif dengan hasil belajar. Kondisi ini juga ditunjang oleh kondisi geografis Kecamatan Pamijahan yang berada dibawah kaki gunung Salak yang nyaman, sejuk dan asri

Dari perhitungan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel bebas Intelegensi dengan variabel terikat Hasil Belajar. SMA negeri biasanya melakukan seleksi terahadap calon peserta didiknya demikian pula dengan peserta didik yang akan masuk ke SMA Negeri yang berada di Kecamatan Pamijahan sudah barang tentu sudah tersaring. Sehingga peserta didik di SMA negeri di Kecamatan Pamijahan memilki intelegensi normal bahkan tinggi. Peserta didik yang memiliki Intelegensi yang tinggi memiliki kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Dengan kemampuan ini memberikan kondisi yang memungkinkan tercapainya pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan tertentu setelah melalui suatu latihan oleh peserta didik. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik, di mana peserta didik yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki hasil belajar yang rendah. Hipotesisi ini sesuai yang disampaikan Muhibbin (1999)

Dari perhitungan dimana terdapat Hubungan positif dan signifikan antara variabel bebas X1 (Disiplin ibadah shalat), X2 (lingkungan sekolah), dan X3 (Intelegensi), dengan variabel terikat Y (hasil belajar). Dengan demikian, jika seseorang terbiasa dengan suasana disiplin dan khusyu’ dalam menjalankan sholat maka dalam hal belajar pun juga akan selalu disiplin dan mudah untuk berkosentrasi. Dengan disiplin dan kosentrasi yang tinggi dalam belajar maka niscaya akan diperoleh hasil atau hasil belajar yang tinggi. Lingkungan sekolah merupakan suatu sarana belajar yang penting dan perlu ada dalam sebuah sekolah. Karena tanpa lingkungan sekolah semua proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan berlangsung tepat. Peserta didik yang memiliki kemampuan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan atau memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, sehingga semakin tinggi kemampuan seorang peserta didik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi maka semakin tinggi pula hasil belajar. Dari penelitian ini bahwa disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah dan intelegensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik

**PENUTUP**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dikalukan analisis maka dapat disimpulkan 1). Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan disiplin ibadah sholat terhadap hasil belajar peserta didik.2). Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik.3).Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik. 4).Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan disiplin ibadah sholat, lingkungan Sekolah, dan intelegensi, secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari simpulan diatas dapat disaran sebagai berikut *Pertama* hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua memperhatikan kedisiplinan peserta didiknya/anaknya dalam menjalankan ibadah. Bagi yang beragama Islam tentunya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sholat, karena menurut hasil penelitian ini kedisipinan dalam beribadah sholat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

*Kedua* hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua senantiasa membuat lingkunga sekolah senyaman yang asri, bersih, aman dan nyaman sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif. sehingga memberikan motivasi kepada peserta didiknya/putranya agar mereka mempunyai semangat belajar, berprestasi dan berkompetisi untuk meraih kesuksesan yang setinggi-tingginya,

*Ketiga* hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua memperhatikan tingkat intelegensi para peserta didik nya/putranya, agar bisa memberi arah pembinaan yang tepat dalam proses pembelajaran, bekal ketrampilan, maupun pembinaan budi pekerti.

*Keempat* endaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua bisa memadukan intelegensi, kedisiplinan dalam ibadah sholat, dan motivasi berprestasi dari para peserta didiknya/putranya, agar peserta didiknya/putranya bisa memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin.

**Daftar Pustaka**

Anitah W, Sri dkk, (2014). *Strategi Pembelajaran di SD.*Tangerang Selatan: Universita

Assuyuti, Imam Basori. (1998). *Bimbingan Shalat Lengkap*, Jakarta : Mitra Umat.

BNSP, (2018). *Tanya Jawab Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jakarta: BNSP.

Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media,

Daradjat, Zakiah. dkk, (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara.

Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

Gazalba, Sidi. (1975). *Asas Agama Islam*,. Jakarta : Bulan Bintang,

Hamalik,Oemar**.** 2006. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (1992). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar.* Bandung: Tarsito.

Haryanto, S. (2005). *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pusktaka Pelajar.

Karimm, B, (2001), Nilai-nilai Pedagogik dalam Ibadah Sholat, *Disertasi*, Jakarta : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah,.

Kasim, Anwar. (2005). *Bimbingan Konseling Belajar*. Jakarta : Universitas Jakarta.

Muhaimi,et.al. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syidiqi, Hasbi Asy. (1976). *Pedoman Shalat.* Jakarta : Bulan Bintang

Sabri, Alisuf. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

Sudjana,  (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya.

Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. (2009), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta, [W. J. S.](https://www.google.co.id/search?hl=id&tbo=p&tbm=bks&q=inauthor:%22W.+J.+S.+Poerwadarminta%22&source=gbs_metadata_r&cad=4)  (2008) . *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Uno, H. (2008). Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

1. BNSP, (2018). *Tanya Jawab Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jakarta: BNSP. P. 5 [↑](#footnote-ref-1)
2. Hamalik, Omar, (1992). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito. P. 145. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sabri, Alisuf. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. P 59. [↑](#footnote-ref-3)
4. Uno, H. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. P. 143 [↑](#footnote-ref-4)
5. Anitah W, Sri dkk, (2014). Strategi Pembelajaran di SD.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, P. 1.3 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid. P. 2.4 [↑](#footnote-ref-6)
7. Sabri, Alisuf. (1996). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, P. 59. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sudjana,  (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya, P. 22 [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhaimi,et.al. (2001). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, P. 75 [↑](#footnote-ref-9)
10. Zakiah Daradjat, dkk, (1992), *Ilmu Pendidikan Islam,*  Jakarta; Bumi Aksara, Cet ke-2, P. 76 [↑](#footnote-ref-10)
11. Poerwadarminta, [W. J. S.](https://www.google.co.id/search?hl=id&tbo=p&tbm=bks&q=inauthor:%22W.+J.+S.+Poerwadarminta%22&source=gbs_metadata_r&cad=4)  (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka. P. 237 [↑](#footnote-ref-11)
12. A Rahman Ritonga Zainuddin. (*1997). Fiqh Ibadah,* Jakarta : Gaya Mdia Pratama*,* P.1 [↑](#footnote-ref-12)
13. Sidi Gazalba. (1975) *Asas Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, , P. 88 [↑](#footnote-ref-13)
14. Hasbi Asy Syidiqi, (1976). *Pedoman Shalat,* Jakarta: Bulan Bintang, P. 59 [↑](#footnote-ref-14)
15. Imam Basori Assuyuti, (1998), *Bimbingan Shalat Lengkap*, Mitra Umat, P. 30 [↑](#footnote-ref-15)
16. Haryanto, S.(2005). *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pusktaka Pelajar. [↑](#footnote-ref-16)
17. Syah, Muhibbin. (2009), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, P.152 [↑](#footnote-ref-17)
18. Hamalik,Oemar**. (**2006). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara, p.6 [↑](#footnote-ref-18)
19. Slameto (.2003).*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhiny,* .Jakarta:Rineka Cipta. P.64 [↑](#footnote-ref-19)
20. Casmini,( 2007). Emotional Parenting. Yogyakarta: Pilar Media, P.14 [↑](#footnote-ref-20)
21. Efendi, A. (2005). Revolusi Kecerdasan Abad 21. Bandung: Alfabeta, P 81 [↑](#footnote-ref-21)
22. Karimm, B, (2001), *Nilai-nilai Pedagogik dalam Ibadah Sholat, Disertasi*, Jakarta : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah, P. 18-21 [↑](#footnote-ref-22)
23. Soemanto, Wasty*. (*2006)*. Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. .P 155 [↑](#footnote-ref-23)
24. Ibid, P. 153 [↑](#footnote-ref-24)
25. Kasim, Anwar.( 2005). *Bimbingan Konseling Belajar*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta. P. 23 [↑](#footnote-ref-25)